

Mempersiapkan Masa Depan: Menyongsong Pilihan Setelah Lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Linus Kali Palindangan¹, Fredericka Krisma Setyatami²,
Yeremia Putra Pratama³, Evan Wira Pratama⁴

^{1,3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur, Indonesia

² Program Studi Sekretari, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur, Indonesia

linus@starki.id; fredericka.krisma@starki.id; yeremiaputrapratama21@gmail.com; thegr.lgaming@gmail.com

Email Korespondensi: linus@starki.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tarakanita Pulo Raya, Jakarta Selatan, pada tanggal 11 Juni 2025. Latar belakang kegiatan ini adalah pentingnya kesiapan siswa SMK menghadapi berbagai opsi setelah kelulusan, baik memasuki dunia kerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan tinggi, atau bekerja sambil kuliah. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan arahan praktis bagi siswa dalam merencanakan masa depan mereka agar lebih terarah dan realistis. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pemaparan materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab untuk menggali lebih dalam minat dan kekhawatiran mereka. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui secara utuh mengenai ragam pilihan pasca-SMK, dan kegiatan ini berhasil membuka cakrawala berpikir mereka. Sebanyak 114 siswa mengikuti kegiatan ini secara aktif. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penguatan informasi dan bimbingan karier perlu ditanamkan sejak dini di tingkat SMK sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pengembangan masa depan.

Kata kunci: bimbingan karier; masa depan; pendidikan vokasi; siswa SMK; wirausaha

ABSTRACT

This community service activity was carried out in the form of an educational seminar at Tarakanita Pulo Raya Vocational High School, South Jakarta, on June 11, 2025. The background of this activity was the importance of preparing vocational high school students to face various options after graduation, whether entering the workforce, entrepreneurship, continuing higher education, or working while studying. The main objective of this activity was to provide insight and practical guidance for students in planning their future to be more focused and realistic. The method of implementation of this activity was in the form of material presentations, interactive discussions, and question and answer sessions to investigate more thoroughly into their interests and concerns. The results of the activity showed that most participants were not fully aware of the various post-vocational high school options, and this activity successfully opened their minds. A total of 114 students actively participated in this activity. The conclusion of this activity is that strengthening information and career guidance needs to be instilled early in vocational high school as part of character education and future development.

Keywords: *career guidance; entrepreneurship; future planning; vocational education; vocational students*

A. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan cakap sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Menurut (Setyatami, Fredericka Krisma; Wirawan, FA. Wisnu; Oktivera, Elsie; Wahyuningsih, 2024) dengan mengacu pada tujuan tersebut, SMK mendidik keterampilan praktis yang terkait dengan bidang ilmu yang diambil/ diminati agar lulusan memiliki daya saing dan relevan dengan tuntutan industri. Namun dalam praktiknya, tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi digital menuntut siswa SMK untuk tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu mengambil keputusan mandiri tentang masa depan mereka (Handayani, L., Permatasari, R., & Nugroho, 2021).

Meskipun lulusan SMK diharapkan mempunyai keterampilan kerja praktis, namun menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip oleh (Fieka Nurul Arifa, 2024), lulusan SMK mendominasi tingkat pengangguran sebesar 8,62 persen dari total jumlah pengangguran angkatan kerja. Banyak siswa masih memiliki pemahaman sempit bahwa lulus SMK hanya berarti bekerja. Padahal, pilihan seperti melanjutkan kuliah, memulai usaha sendiri, atau bekerja sambil kuliah juga merupakan alternatif yang sama-sama penting dan membuka peluang masa depan yang lebih luas.

Di era yang serba cepat ini, kemampuan untuk beradaptasi dan berpikir kritis menjadi semakin penting. Siswa perlu memiliki pemahaman menyeluruh mengenai potensi diri mereka, kondisi pasar kerja, serta tren industri yang terus berubah. Sekolah juga berperan sebagai fasilitator untuk memperluas wawasan siswa, misalnya melalui seminar, bimbingan karier, atau kunjungan industri. Dengan demikian, siswa dapat melihat berbagai jalur yang tersedia setelah lulus, tidak hanya terbatas pada bekerja langsung. Oleh karena itu, siswa perlu diberi wawasan dan pendampingan agar mereka dapat mempertimbangkan berbagai opsi tersebut dengan lebih matang. Memberikan pengetahuan dan wawasan terkait pilihan karier sejak bangku sekolah adalah sangat penting (Muspawi, M., & Lestari, 2020). Pemaparan terbuka mengenai kemungkinan

pasca-SMK terbukti meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menyusun rencana masa depan mereka. Kegiatan PKM ini dilaksanakan sebagai kelanjutan dari semangat tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan praktis kepada siswa kelas XII SMK tentang pilihan-pilihan yang tersedia setelah lulus, disertai dengan strategi memilih berdasarkan minat, bakat, dan kondisi pribadi. Diharapkan, siswa dapat membuat keputusan secara sadar dan terencana, bukan karena tekanan lingkungan atau ketidaktahuan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini merupakan tanggapan terhadap tawaran dari SMK Tarakanita untuk menjadi narasumber pada seminar pendidikan pelaksanaannya direncanakan pada 11 Juni 2025, pukul 08.00—11.30 WIB di aula SMK Tarakanita Pulo Raya, Jakarta Selatan. Jumlah peserta adalah 114 siswa-siswi kelas XII dari berbagai jurusan. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI) menerima tawaran tersebut. Selanjutnya pimpinan STARKI meminta bagian LPPM untuk mempersiapkan kegiatan tersebut.

LPPM Melakukan Beberapa Persiapan Kegiatan		
1.	Menghubungi tiga orang narasumber	
2.	Menyelenggarakan rapat untuk persiapan materi dan teknis pelaksanaan	
3.	Memastikan materi dan teknis pelaksanaan sudah siap	
Pelaksanaan Kegiatan		
1.	Pembukaan oleh kepala sekolah dan pengantar kegiatan	
2	Pemaparan materi utama berjudul: Menyongsong Masa Depan: Peluang Pasca SMK	
3	Video motivasi tentang kisah sukses alumni SMK	
4	Diskusi interaktif dengan sesi tanya jawab	
Evaluasi Kegiatan		
1.	Para peserta mengisi kuisioner <i>pre-test</i> di awal kegiatan tentang pemahaman dan sikap terhadap masa depan	

2.	Setelah kegiatan selesai, para peserta diminta mengisi kuisioner <i>post-test</i> tentang pemahaman dan sikap terhadap masa depan	
Instrumen yang digunakan		
1	<i>Slide</i> presentasi dan video inspiratif	
2	Kuesioner 10 butir tentang wawasan dan rencana masa depan	
3	Lembar refleksi pribadi	
4	Diskusi interaktif dengan sesi tanya jawab	



Sumber: Dokumentasi Unit LPPM STARKI (2025)

Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

B. PEMBAHASAN

1. Kebutuhan mendesak akan informasi karier.

Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* yang diberikan sebelum seminar dimulai, hanya 32% dari sejumlah 114 siswa yang mampu menyebutkan lebih dari dua pilihan karier setelah lulus SMK. Mayoritas siswa menganggap bahwa satu-satunya jalur masa depan mereka adalah "langsung bekerja". Temuan ini menunjukkan adanya gap informasi yang cukup serius dalam sistem pendidikan vokasional, khususnya dalam hal

penyediaan informasi karier. Menurut hasil studi (Ihsan, 2018), kurangnya informasi dan pembinaan karier di sekolah membuat siswa SMK cenderung mengikuti arus atau tekanan keluarga, bukan memilih berdasarkan kesadaran dan pemahaman pribadi.

Contoh konkret dari seminar ini, seorang siswa dari jurusan Akuntansi mengaku bahwa ia hanya mengetahui dua opsi: bekerja sebagai staf administrasi atau menjadi kasir. Setelah seminar, ia mengetahui adanya peluang menjadi pelaku usaha mikro, *freelance accounting* berbasis digital, atau bahkan melanjutkan ke D-4 Akuntansi Terapan sambil bekerja. Ini menunjukkan bahwa akses informasi karier yang beragam belum menjadi bagian dari kurikulum bimbingan di sebagian besar SMK.

Program bimbingan karier yang sistematis di SMK sangat penting dan bermanfaat bagi siswa (Supriyanto, A., & Anitasari, 2019). Menurut (Yusuf, 2017), bimbingan karier tidak hanya membantu siswa mengenal potensi diri, tetapi juga memberikan pemahaman tentang dinamika dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

2. Respons Positif terhadap Seminar

Setelah kegiatan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Sebanyak 89% peserta mampu menyebutkan minimal tiga pilihan rasional pasca-SMK, seperti melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi, membuka usaha kecil, atau bekerja di industri dengan tetap mengikuti program kuliah malam.

Antusiasme ini tampak dalam sesi tanya jawab, di mana siswa aktif mengajukan pertanyaan seputar mekanisme pendaftaran dengan Kartu Indonesia Pintar -Kuliah, peluang kerja sambil kerja (Ismawati, I., Ilham, M., & Nia, 2020), dan contoh-contoh wirausaha yang relevan dengan jurusan mereka. Seorang siswa jurusan Tata Boga, misalnya, bertanya tentang cara memulai usaha katering rumahan dengan modal kecil. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak kekurangan minat, tetapi kekurangan informasi dan pembinaan terarah (Riana, I. G., Hatani, L., Astawa, I. P., & Aristana, 2023) (Firmansyah, M.A; Roosmawarni, 2019).

Penelitian (Widyastuti, 2020) menunjukkan bahwa pemberian informasi karier secara intensif dapat meningkatkan orientasi masa depan dan efikasi diri siswa SMK secara signifikan. Dengan demikian, seminar ini terbukti efektif sebagai bentuk intervensi awal.

3. Refleksi Siswa: Keinginan untuk Berkembang

Lembar refleksi pribadi yang dibagikan di akhir kegiatan memberikan gambaran bahwa lebih dari separuh siswa mulai mempertanyakan kembali keputusan mereka. Banyak yang menuliskan bahwa mereka ingin mencari tahu lebih banyak tentang minat dan bakat pribadi, serta mencoba merancang langkah jangka pendek setelah lulus. Misalnya, seorang siswa jurusan Desain Komunikasi Visual menyatakan keinginannya untuk magang di studio desain sambil mengikuti kursus daring untuk memperkuat portofolionya sebelum mendaftar kuliah di Politeknik Negeri Media Kreatif. Hal ini menunjukkan adanya semangat untuk belajar dan berkembang secara mandiri jika diberi arah yang jelas. Siswa yang diberi ruang untuk eksplorasi cenderung menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Dengan pendekatan reflektif, siswa dapat menemukan keterhubungan antara potensi, minat, dan realitas pilihan yang tersedia.

4. Tantangan keterbatasan akses dan pendampingan.

Meskipun seminar ini berdampak positif, masih terdapat tantangan besar, terutama pada aspek pendampingan lanjutan. Sebagian siswa menyatakan bahwa mereka tidak tahu harus bertanya kepada siapa mengenai pendaftaran perguruan tinggi atau bagaimana mengakses beasiswa seperti KIP-K. Selain itu, banyak siswa yang merasa terhambat oleh tekanan keluarga untuk segera bekerja karena alasan ekonomi. Contoh nyata yang ditemukan adalah seorang siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan yang ingin melanjutkan ke Politeknik Negeri Jakarta, tetapi orang tuanya bersikeras agar ia langsung bekerja dan membantu keuangan keluarga. Dalam kasus seperti ini, peran guru BK atau wali kelas sangat krusial untuk menjadi jembatan komunikasi antara aspirasi siswa dan harapan orang tua.

Dukungan sistemik dari sekolah dalam bentuk career center atau program mentoring berbasis alumni dapat menjadi solusi jangka menengah. Studi oleh (Januri, 2022) merekomendasikan agar setiap SMK memiliki platform digital informasi karier yang diakses bersama antara siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, kolaborasi dengan dunia industri dan perguruan tinggi vokasi juga perlu diperluas untuk memberikan pengalaman langsung (melalui magang, kuliah tamu, atau kunjungan lapangan), agar siswa dapat melihat secara nyata berbagai jalur karier yang tersedia.

C. SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Kegiatan seminar ini berhasil memberikan wawasan baru kepada siswa SMK mengenai pentingnya perencanaan masa depan yang matang. Hal tersebut tampak pada hasil pre test dimana hanya 32% dari sejumlah 114 siswa yang mampu menyebutkan lebih dari dua pilihan karier setelah lulus SMK. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa satu-satunya jalur masa depan mereka adalah "langsung bekerja" setelah lulus SMK. Jika dibandingkan dengan hasil *post-test* dimana 89% peserta mampu menyebutkan minimal tiga pilihan rasional pasca-SMK, seperti melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi, membuka usaha kecil, atau bekerja di industri dengan tetap mengikuti program kuliah malam. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi besar untuk membuat pilihan sadar bila diberikan informasi dan pendampingan yang tepat.

Penguatan program bimbingan karier di SMK harus menjadi program rutin. Sekolah perlu menggandeng pihak luar seperti perguruan tinggi, dunia usaha, dan alumni untuk memperkaya perspektif siswa tentang masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Tarakanita Pulo Raya, seluruh guru, serta siswa peserta seminar atas keterlibatannya. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fieka Nurul Arifa. (2024). *Pengangguran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan*. Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu_Sepekan---I-PUSLIT-November-2024-1953.pdf
- Firmansyah, M.A; Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Qiara Media.
- Handayani, L., Permatasari, R., & Nugroho, A. (2021). Pelatihan Perencanaan Karir Berbasis Digital untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan SMK. *Jurnal Vokasi Dan Teknologi*, 7(2), 75–84.

- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 106–113.
- Ismawati, I., Ilham, M., & Nia, M. (2020). Manajemen Waktu Mahasiswa yang Bekerja. *Urnl Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Januri, M. R. (2022). “Pengaruh Bimbingan Karir Berbasis Media Digital Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta.” *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 115–116.
- Riana, I. G., Hatani, L., Astawa, I. P., & Aristana, I. N. (2023). *Kewirausahaan (Pengembangan Bisnis Baru)*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setyatami, Fredericka Krisma; Wirawan, FA. Wisnu; Oktivera, Elsie; Wahyuningsih, M. E. (2024). Pelatihan Menjadi News Anchor Bagi Siswa SMK Strada Daan Mogot Kota Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 5(1), 76–90.
- Supriyanto, A., & Anitasari, R. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 1–7.
- Widyastuti, T. (2020). Strategi Perencanaan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 25(3), 321–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.1234>
- Yusuf, M. (2017). *Perencanaan Karir Siswa: Upaya Pengembangan Karir Melalui Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Pers.